

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama di dalam wilayah tertentu, kumpulan tersebut akan terjadi interaksi untuk mencoba memenuhi kebutuhan bersama serta bersosialisasi dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Di dalam masyarakat terdapat keberagaman. Keberagaman tersebut dapat berupa ciri fisik yang khas, pekerjaan/mata pencaharian, pendidikan, status sosial, dan lain sebagainya. Salah satu anggota masyarakat adalah anak berkebutuhan khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang mengalami hambatan sehingga berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Banyak di antara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Tanggapan masyarakat mengenai anak berkebutuhan khusus masih beragam, perbedaan pekerjaan, pendidikan dan status sosial akan memberikan pemahaman serta kepedulian masyarakat terhadap suatu objek atau situasi tertentu akan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang mereka dapatkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan terhadap suatu masalah atau objek.” Sedangkan menurut Riwayadi dan Anisyah (dalam Siregar, 2010, hlm. 33) “Kepedulian adalah keadaan perasaan, fikiran dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya.”

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan masyarakat pasti memiliki profesi pekerjaan, jenjang pendidikan dan lingkungan sosial yang dikelilingi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Ketika pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang belum tentu mampu membuat orang tersebut memiliki rasa

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepedulian terhadap masyarakat lingkungan mereka. Dari masalah rasa kepedulian yang masih belum semua orang miliki terhadap keberadaan orang lain disekitarnya terutama anak berkebutuhan khusus maka dilihat fakta di lapangan di daerah margamukti sudah terdapat SLB Negeri B Sumedang yang bersebelahan dengan SLB B Negeri Tingkat Provinsi dan masih di lingkungan Margamukti yang tidak jauh dari kedua SLB tersebut terdapat SDN Margamukti, AKPER Sumedang, MAN 1 Sumedang, dan SMAN 1 Cimalaka, SMAN 2 Cimalaka dan SPMA Sumedang. Masyarakat yang berada di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan tersebut seperti guru-guru SD, Mahasiswa-mahasiswi AKPER dan siswa-siswi yang bersekolah di MAN dan SMAN pasti memiliki penerimaan (tanggapan) dan rasa kepedulian yang berbeda-beda terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan mereka.

Namun jika diperhatikan secara langsung, dengan kondisi daerah Margamukti yang memiliki lingkungan dengan instansi pendidikan yang hampir lengkap dari tingkat SD hingga kampus berada di lingkungan tersebut pasti memiliki ketertarikan atau rasa kepedulian yang berbeda-beda terhadap anak berkebutuhan khusus. Secara umum masih terdapat masyarakat di daerah Margamukti yang melihat dan mempunyai tanggapan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang aneh, sehingga ketika mereka bertemu dengan anak tersebut akan menjauhinya, tetapi adapula masyarakat yang lebih memilih cuek dan merasa tidak peduli dengan keberadaan mereka, sehingga keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus merasa malu untuk membawa mereka keluar rumah. Apabila dalam lingkungan masyarakat masih dominan memiliki tanggapan yang kurang baik terhadap anak berkebutuhan khusus, ataupun tidak merasa peduli terhadap anak berkebutuhan khusus maka keberadaan SLB untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus dianggap tidaklah berarti apa-apa untuk masyarakat bila mereka masih saja memberikan sikap yang

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

kurang baik terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB. Jika di dalam lingkungan masyarakat tersebut sangat tidak mau memperdulikan anak berkebutuhan khusus dan tidak mau berinteraksi dengan mereka bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus saat sudah terjun bekerja di masyarakat bisa saja mereka tidak akan dapat pekerjaan ataupun penerimaan masyarakat terhadap dirinya. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus dan persepsi mereka mengenai anak berkebutuhan khusus maupun pandangan yang masih kurang baik.

Dusun margamukti khususnya sudah memiliki SLB B Negeri B Tingkat Provinsi dan SLB N B Sumedang dengan kedua sekolah luar biasa beserta asrama yang berada berdekatan dengan lingkungan rumah penduduk, maka masyarakat Dusun Margamukti lebih banyak mengenal anak berkebutuhan khusus sehingga memiliki rasa kepedulian tersendiri dari diri mereka. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “*Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan SLB Negeri B Sumedang*”.

B. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kepedulian Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di lingkungan SLB Negeri B Sumedang. Dari fokus masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana interaksi sosial masyarakat dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB Negeri B Sumedang?

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan mereka?
4. Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB Negeri B Sumedang.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus.
- b. Mengetahui interaksi sosial masyarakat dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB Negeri B Sumedang.
- c. Mengetahui sikap masyarakat terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan mereka.
- d. Mengetahui pandangan masyarakat setempat mengenai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai anak berkebutuhan khusus, sehingga masyarakat tidak memberikan pandangan negatif terhadap anak-anak tersebut dan pada akhirnya masyarakat

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

memahami dengan memberikan sikap yang baik dan kepeduliannya terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan mereka.

Secara praktis, bagi masyarakat dapat menjadi sebuah masukan agar masyarakat dapat untuk menumbuhkan dan membawa sikap mereka agar memberikan sikap positif terhadap adanya anak berkebutuhan khusus. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagaimana kepedulian masyarakat yang sebenarnya di lingkungan masyarakat

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Raden Ajeng Sri Rizjil Alim, 2014

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan SLB NEGERI B Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu